



Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Sholat Anak di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Nuryadin; Rena Zulfaidah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

nuryadin@uin-antasari.ac.id; zulfaidahrena@gmail.com

DOI:

Kata-kata kunci:

role, parents,
prayer, children

Diterima: 02/02/25

Direvisi: 17/05/25

Diterbitkan: 30/06/25

Abstract:

This study discusses the role of parents with single parent status (widows) in children's prayer education in the Kuin Selatan sub-district, West Banjarmasin district, Banjarmasin city, which includes teaching, inviting, giving examples or role models, giving orders, giving gifts/punishments. This study aims to describe the role of parents with single parent status (widows) in children's prayer education and the factors that influence it. The subjects of this study were 3 parents with widow status who had children aged 7-17 years. The object of this study is the role of parents with widow status in children's prayer education and the factors that influence it. The data collection techniques in this study were observation, interviews and documentaries. The data processing techniques used were editing, coding, and data interpretation. The data analysis technique used was descriptive qualitative using the inductive method. Based on the results of the research that has been conducted, it shows that the role of parents who are widows in educating children has been carried out because of the awareness of parents on their responsibilities towards their obligations to children in terms of teaching prayer and also the amount of time they have, their children are also aware that prayer is an obligation and do not refuse when invited. The influencing factors are the educational background of parents, the time available, the family environment and social environment, parental awareness and the family economy.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orangtua yang berstatus *Single Parent* (janda) dalam pendidikan sholat anak di kelurahan kuin selatan kecamatan banjarmasin barat kota banjarmasin yang meliputi mengajarkan, mengajak, memberi contoh atau teladan, memberi perintah, memberi hadiah/hukuman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua yang berstatus *single parent* (janda) dalam pendidikan sholat anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah 3 orang tua yang berstatus janda yang memiliki anak berusia 7-17 tahun. Objek penelitian ini adalah peran orangtua yang berstatus janda dalam pendidikan sholat anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, koding, dan interprestasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa peran orangtua yang berstatus janda dalam mendidik anak sudah terlaksana dikarenakan kesadaran para orangtua pada tanggung jawabnya terhadap kewajiban kepada anak dalam hal mengajarkan sholat dan juga banyaknya waktu yang dimiliki mereka, para anak-anak mereka yang juga sadar bahwa sholat merupakan kewajiban dan tidak menolak ketika diajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang tersedia, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, kesadaran orangtua dan ekonomi keluarga.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC-BY
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Sholat Anak di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Pendahuluan

Keluarga tercipta dari pernikahan laki-laki dan perempuan yang menghasilkan anak serta keturunan. Bagian keluarga kecil terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Setiap orang di dalam keluarga memiliki perannya masing-masing. Di dalam Islam sendiri peran setiap keluarga dibahas dengan baik dalam Al-Quran maupun di dalam Hadits Rasulullah saw baik itu peran dari seorang ayah, ibu dan anak.

Keluarga adalah sebuah unit sosial yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya. Pengalaman di dalam keluarga memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan warna kehidupan anak baik dari segi perilaku, budi pekerti dan adat istiadat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah sebuah elemen yang penting dalam menentukan baik dan buruknya masyarakat.

Pada Al Qur'an Allah Swt membahas tentang keluarga pada surah Ali Imran (Keluarga Imran) begitu pentingnya keluarga sehingga Allah berfirman dalam surah Ali Imran, hal yang penting di dalam keluarga adalah sebuah pendidikan. Dan disebutkan di dalam Hadits Rasulullah saw ada tiga kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu Pertama: Memberikan nama yang indah kepada anak, Kedua: Membaguskan akhlak anak, Ketiga: menikahkan anak.

Bahkan jika anak sudah menikah seorang anak tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap orang tua mereka, karena bagaimanapun seorang anak bagi orang tuanya adalah seorang bayi yang baru bisa berjalan melangkah. Banyak hal yang belum mereka tahu sehingga orang tua harus selalu memberikan nasehat terhadap anaknya.

Allah swt berfirman di dalam Al-Quran seorang anak sampai kapanpun harus tetap berbakti dengan orang tuanya yang artinya jikalau orang tua pun sudah meninggal dia harus tetap berbakti. Allah Swt menggandeng perintah berbakti kepada orang tua setelah perintah bertauhid. Selain itu ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua, dan begitu juga sebaliknya murka Allah terletak pada murka kedua orang tua, untuk itu anak berkewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya (bir al wildain). Hal ini bukan tidak memiliki tujuan akan tetapi kewajiban anak bagaimana cara membalas jasa kedua orang tuanya yang sudah mengorbankan segalanya untuk membahagiakan anaknya.

Seorang anak yang baru dilahirkan layaknya seperti kertas putih yang dapat diberi warna apa saja, hal ini sesuai dengan teori tabularasa dan sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw:

. كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ أَوْ يُنصرَانِهِ

(HR. Al-Baihaqi)

Dari hadits diatas orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap kerohanian anak. Pendidikan agama sangat penting terhadap

tumbuh kembang anak. Dan pada hadits yang lain kewajiban orang tua dengan seperti hadits berikut ini:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرِفُوهُ عَلَيْهَا

(HR. Abu Daud)

Menurut Hadits diatas perintahkanlah anak kalian sholat pada usia 7 tahun dan pukulah pada saat usia 10 tahun jika dia tidak sholat, dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sholat menurut anjuran Rasulullah perlu dianjurkan sejak usia 7 tahun dan memberikan hukuman berupa pukulan yang tidak melukai hanya sekedar untuk memberikan efek jera kepada anak. Banyak ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pentingnya sholat, salah satunya pada surah At-Tahrim:6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari ayat tersebut Allah Swt berfirman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Dan pada ayat lain dijelaskan bahwa anak adalah sebuah titipan dari Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya, hal ini terdapat di dalam surat az- Zariyat : 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Pada ayat diatas allah berfirman bahwa tidaklah jin dan manusia di ciptakan melainkan untuk menyembah Allah Swt. Bagaimana manusia beribadah jika tidak melalui proses belajar, dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam ibadah.

Pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orangtuanya. Ayah dan ibu saling bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan serta pendidikan kepada anaknya. Dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan satu sama lain, dikarenakan hal tersebut terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbed-beda.

Kematian salah satu dari kedua orangtua salah satu terjadinya Single Parent. Selain disebabkan kematian, perceraian juga menjadi penyebab lain munculnya keluarga single parent. Menjadi single parent dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih untuk seorang ibu yang perkasa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai atau suaminya meninggal. Hal itu membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Sholat Anak di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

yang lebih memberatkan adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu single parent, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak. (Ali Qaimi; Penerjemah, MJ, n.d.)

Pendidikan di lingkungan keluarga sering terjadi secara alami, artinya anak bisa mendapatkan apa saja selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Ia bisa mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama, baik itu melalui bertanya kepada orang tuanya, sebatas melihat, atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. (Soekidjo Notoatmodjo;2003;)

Banyak orang tua yang hanya memberikan pendidikan dengan perintah, namun mereka sendiri tidak melakukan apa yang mereka ajarkan, hal ini akan berdampak pada anak disaat mereka menyadari apa yang mereka kerjakan, tidak dikerjakan oleh orang tuanya sendiri. Akan lebih baik jika dalam menjalankan perannya sebagai orang tua mereka juga memberikan contoh sehingga anak secara alami mencontoh yang dilakukan orang tuanya, karena pada dasarnya anak lebih banyak belajar dari perilaku orang tuanya sendiri.

Penting bagi orang tua disamping mengajarkan ilmu pengetahuan umum, juga memberikan pendidikan agama pada anak sejak awal, seperti mengajarkannya membaca Al-Qur'an, mengenalkan tentang syariat Islam. Karena semua hal itu merupakan hak yang harus didapat anak dari orang tuanya. Seperti perkataan Sayiddina Ali yaitu : Adapun hak anak atas kalian adalah mengetahui bahwa dirinya berasal dari kalian. Setiap keburukan dari kebaikan yang dilakukannya didunia pasti disandarkan pada kalian. Kalian bertanggung jawab untuk memperbaiki pendidikannya, menunjukkan jalan menuju Tuhannya, dan membantunya untuk taat kepada-Nya. Oleh karena itu, bantulah dia dalam urusannya sebagai penghias perbuatan kebbaikannya didunia dan pemberi peringatan atas keburukannya. (Mohammad Reysyahri, 2009 n.d.)

Selain anak diajarkan bertauhid, senantiasa menghiasi akhlaknya, orang tua juga memiliki kewajiban mengajarkan hal yang paling mendasar yaitu pendidikan shalat, jika sejak dini anak sudah diajarkan shalat maka kelak dewasa nanti anak akan terbiasa untuk melaksanakan shalat dengan kesadarannya sendiri. Kita sadari atau tidak dengan memperbaiki shalat, maka kita berusaha untuk memperbaiki kehidupan.

Sholat secara bahasa berarti doa dan adapun secara istilah yang umum diketahui adalah gerakan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat diwajibkan kepada setiap orang islam yang mukallaf sebagai ibadah yang membedakannya dengan orang yang non-muslim. Maka dari itu, penting untuk orang tua sadar akan kewajibannya untuk memberikan pendidikan shalat. Orang tua memiliki perannya masing-masing, seperti ibu yang lebih banyak dirumah mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan anak shalat, namun bukan berarti ayah

hanya bertugas mencari nafkah saja. Dalam hal pendidikan shalat ayah bisa mengajak anak untuk shalat berjamaah. Kerjasama kedua orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan untuk anak, namun hal yang berbeda jika seorang keluarga kehilangan sosok ayah.

Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah. Oleh karena itu dalam hal beribadah orangtua yang berstatus *single parent* harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Kebiasaan beribadah seperti shalat yang sering dilakukan orangtua akan mendorong anak untuk menirunya. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusijg dan tidak memberikan perhatian khusus dalam mendidik anak terutama mendidik dalam shalat.

Bahkan ada orangtua yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Banyak orangtua yang tidak memperhatikan apakah anaknya sudah melakukan shalat atau belum. Mereka membiarkan anaknya tidak shalat padahal mereka mengetahui bahwa shalat adalah hal yang wajib.

Kewajiban shalat memang tidak berlaku kepada anak yang masih kecil, akan tetapi sangat penting untuk memberikan pendidikan shalat kepada anak sejak dini, karena shalat merupakan tiang agama, dan shalat merupakan ibadah yang pertama kali di hisab di yaumul akhir nanti.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peran orang tua tunggal dalam pendidikan shalat anak dengan melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Data yang akan disajikan adalah peran orang tua yang berstatus janda (*Single Parent*) dalam pendidikan sholat anak dikelurahan kuin selatan kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh, penulis menguraikannya perkeluarga.

Agar lebih terarah dalam penyajian data ini penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang peran orang tua yang berstatus *single parent* (janda) dalam pendidikan sholat anak di kelurahan kuin selatan kecamatan banjarmasin barat kota banjarmasin.

- a. Keluarga Ibu L

Keluarga Ibu Lina bertempat tinggal di Kuin Selatan Rt. 16 merupakan seorang pedagang dan ibu rumah tangga yang berstatus janda dan berusia 40 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SMA, ia berumah tangga sekitar 18 tahun yang lalu dan bercerai mati sekitar 5 tahun yang lalu, dan kemudian dia menikah lagi dan setelah itu dia bercerai setelah 2 tahun pernikahannya.

Ibu Lina di karunia 3 orang anak, yaitu 1 orang laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Anak pertama bernama M.Fadillah berusia 20 tahun, dan sudah bekerja dan Anak bernama Riska berusia 12 Tahun, dan Anak ketiga Rusna berusia 10 Tahun.

Sehari-hari ibu Lina berjualan dari pagi jam 6 pagi sampai jam 12 siang, jadi beliau memiliki waktu untuk bisa berkumpul dengan anak-anaknya. Pada saat penulis mengadakan wawancara menurut ibu Lina beliau menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu kepada anak sejak dini agar terbiasa ketika sudah dewasa, pembiasaan yang beliau tanamkan adalah mengingatkan anak untuk sholat apabila waktu sholat telah tiba dan juga beliau selalu memberikan contoh teladan dengan beliau melaksanakan sholat lima waktu, sehingga menurut beliau dengan anak melihat kita maka ia akan meniru, bukan hanya dengan perintah tetapi tidak mengerjakan.

Dalam keluarga ini anak sudah diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dan tatacaranya sejak kecil. Adapun cara ibu Lina untuk mengajarkan sholat kepada anak dengan memberitahukan bahwa sholat lima waktu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga setelah dewasa anak selalu ingat tentang kewajiban sholat.

Ibu Lina mengajarkan kepada anak-anaknya tata cara serta bacaan dengan memberikan contoh dan pembiasaan. Ia mendidik dengan cara lemah lembut. Dan respon anak pun menurut beliau baik, sehingga tidak ada kesulitan yang berarti dalam mendidik anak untuk sholat.

Nuryadin; Rena Zulfaidah

Ibu L memberikan hadiah dan hukuman ketika anak melaksanakan dan tidak melaksanakan sholat, Reward yang beliau berikan berupa pujian ataupun bisa berupa benda, sedangkan ketika anak tidak sholat maka akan diberikan hukuman bisa berupa pengurangan uang jajan.

Lingkungan keluarga ini juga cukup baik dikarenakan cukup dekat dengan letak mesjid dengan rumah mereka, sehingga anak-anak mereka kadang ikut sholat berjama'ah untuk sholat.

b. Keluarga ibu M

Keluarga ibu Hj. Mutiara bertempat tinggal di kelurahan Kuin selatan rt. 16 merupakan seorang ibu rumah tangga yang berstatus janda berusia 50 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SD, ia berumah tangga sekitar 30 tahun yang lalu, dan bercerai mati 10 tahun yang lalu.

Ia di karunia 3 orang anak laki-laki dari suami tersebut, anak pertama bernama Budiman dan yang kedua bernama Hartawan, dan yang ketiga bernama Mubbarak.

Sehari-hari ibu Hj. Mutiara hanya sebagai ibu rumah tangga saja, jadi ia selalu memiliki waktu yang banyak bersama anak-anaknya.

Cara ibu Hj. Mutiara mengajarkan anaknya dengan selalu memberi teladan dengan selalu melaksanakan sholat 5 waktu, mencontohkannya dan selalu mengajaknya untuk sholat di awal waktu, dia mengajarkan tentang sholat sejak belia kepada anak agar sudah terbiasa ketika dewasa.

Ia mengatakan apabila anaknya tidak mengerjakan sholat maka akan dinasehati dan tidak memberi hadiah ketika anak melaksanakan sholat karena anak akan mengharapkan hadiah terus dan tidak menjadi ikhlas ketika menjalankan sholat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Ibu Hj. Mutiara mengatakan bahwa anaknya sering menolak ketika diajak sholat di awal waktu atau secara berjama'ah akan tetapi beliau selalu mengingatkan dan menasehati anaknya bahwa sholat itu wajib dilaksanakan.

Menurut anaknya ibunya juga mengajarkan sembari memasukkan dia ke TPA untuk menerima pembelajaran tentang sholat baik itu bacaan dan tatacaranya.

Walaupun dia sering melalaikan waktu sholat dia mengatakan bahwa sholat harus tetap dilaksanakan, dan tidak perlu diberikan hadiah karena itu sebuah kewajiban.

c. Keluarga ibu R

Keluarga ibu Ratna bertempat tinggal di kuin selatan rt. 17 adalah seorang ibu rumah tangga yang berstatus janda yang berusia 50 tahun pendidikan terakhirnya SMP, ia berumah tangga sekitar 20 tahun yang lalu dan ia menjanda dikarenakan suaminya meninggal dunia.

Keluarga ibu Ratna dikarunia 3 anak, dan beliau sehari-hari bekerja sebagai buruh cuci. Meski hanya menjadi seorang buruh cuci beliau bisa memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara dari ibu Ratna menurutnya mendidik anak tentang pengetahuan agama sangatlah penting, dan dilakukan sejak kecil lebih baik agar anak-anak sudah terbiasa ketika dewasa.

Ia mengajarkan anak dengan cara memberikan buku tentang sholat selain itu juga memberikan bimbingan dan contoh kepada anak-anaknya ikut sholat berjama'ah dibelakangnya.

Ibu Ratna mengatakan bahwa dia tidak pernah memberi hadiah kepada anak-anaknya apabila melaksanakan sholat dan juga tidak pernah memberikan hukuman. Ia mengatakan dalam mendidik anak-anak tentang sholat tidak ada kendala, apabila mereka diingatkan tentang waktu sholat mereka akan segera bergegas mengerjkannya, dan beliau selalu menasehati tentang azab-azab orang yang melalaikan sholat.

Menurut anaknya Fahri mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengingatkan dan mengajaknya untuk sholat di awal waktu. Dan menurutnya juga ketika kita melaksanakan sholat tidak perlu diberi hadiah, dan apabila tidak sholat hanya dinasehati. Ia mengatakan bahwa ia juga diajarkan tentang sholat di sekolah dan di pengajian yang sering diadakan mesjid didekat rumahnya.

Lingkungan keluarga ini cukup baik karena letaknya cukup dekat dengan musholla dan ada pengajian yang berada d mesjid yang lumayan dekat dengan rumahnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua *single parent* dalam pendidikan sholat

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Dari hasil wawancara kepada semua orang tua yang *single parent* (janda) diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki orangtua tidak terlalu tinggi, paling tinggi hanya mengenyam bangku pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kepada pendidikan agama anak karena kompetensi orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama anak karena kompetensi orang tua memiliki peran dalam pendidikan agama anak.

b. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang dimiliki para ibu untuk berkumpul dengan anak-anaknya relatif berbeda, ada yang memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya ada juga yang hanya memiliki waktu sedikit dikarenakan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan orang tua dapat mengajarkan, mengingatkan, atau memperhatikan sholat anak.

c. Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sosial Keagamaan

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan tempat mereka tinggal cukup baik, baik itu lingkungan keluarga yang mana orangtua selalu melaksanakan sholat dan selalu mengajak anak mereka untuk sholat, dan anak mereka selalu mematuhi ketika diajak sholat. Lingkungan sosialnya pun cukup baik dikarenakan banyak tempat ibadah yang sering melakukan pengajian, kegiatan keagamaan, serta adanya TPA.

d. Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa rata-rata keadaan ekonomi keluarga tersebut berada pada menengah ke bawah, seperti ibu Lina yang

Nuryadin; Rena Zulfaidah

berdagang makana, ibu Hj. Mutiara yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, ibu Ratna yang berprofesi sebagai buruh cuci, penghasilan mereka tersebut jauh dari kata cukup untuk zaman sekarang yang dimana semua barang jauh dari kata terjangkau. Namun hal tersebut tidak menghalangi mereka terhadap kewajiban mereka untuk mendidik anak-anak mereka terutama mengajarkan kepada anak pendidikan sholat.

e. Faktor Kesadaran orang tua dan anak

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semua orang tua sangat menyadari pentingnya pendidikan agama kepada anak terlebih tentang sholat, yang mana mereka memulai dari mereka sendiri dengan tidak meninggalkan sholat 5 waktu untuk memberikan teladan kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian hasil wawancara kepada semua orang tua yang berstatus *Single Parent* (janda) maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun analisis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peran orangtua yang berstatus *single parent* (janda) dalam pendidikan sholat anak

Dalam mendidik anak-anaknya melaksanakan sholat, para orangtua ini sangat berperan dalam memberikan pendidikan sholat kepada anak-anak mereka. Mereka sudah mengajarkan tentang sholat dari anak mereka kecil. Tidak lupa juga mereka memberikan teladan yaitu dengan mereka melaksanakan sholat lima waktu agar anak bisa mencontoh mereka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa para orangtua tersebut memiliki banyak waktu dirumah untuk berada bersama anak-anak mereka, dikarenakan pekerjaan yang mereka miliki tidak banyak menyita waktu dan ada yang hanya bekerja dirumah saja sehingga mereka dapat mengawasi anak lebih banyak. Sehingga mereka yang paling berperan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, arahan serta bimbingan dalam pendidikan sholat untuk anak mereka.

Di tengah kesibukan mereka dalam bekerja mereka tidak lupa dalam mengingatkan dan mengajak anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, lingkungan tempat mereka tinggal secara umum dapat dikatakan baik, dikarenakan rumah mereka tidak jauh dari tempat ibadah seperti musholla dan mesjid seperti anak-anak mereka dapat dengan mudah melaksanakan sholat dengan cara berjama'ah seperti sholat maghrib dan isya,

Keadaan anak-anak mereka juga cukup baik dikarenakan orangtua mereka selalu memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul, dan beberapa anak juga lebih banyak menghabiskan waktu untuk dirumah. Serta orangtua mereka juga menyadari bahwa pergaulan zaman sekarang sudah sangat berbahaya yang membuat mereka memperhatikan pergaulan anak-anak mereka.

Keadaan anak-anak mereka umumnya cukup baik dikarenakan banyak anak-anak mereka yang apabila diingatkan sholat ketika sudah memasuki waktu sholat mereka akan bergegas melaksanakannya dan tidak menolak.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Hasbullah yaitu : " anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta kemesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah-ceramah atau pengajian agaman, kegiatan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Kenyataan membuktikan, bahwa anak yang semasa kecilnya tidak tahu sama sekali dengan hal-hal yang

berhubungan dengan hal keagamaan, tidak pernah pergi bersama orangtua ke mesjid atau tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah, mendengarkan ceramah dan sebagainya, maka setelah mereka dewasa, mereka tidak ada perhatian terhadap hidup keagamaan".(*Hasbullah 2012 n.d.*)

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua yang berstatus *single parent* (janda) tersebut meskipun pendidikiannya mereka terbilang rendah seperti ibu Lina yang memiliki pendidikan terakhir hanya Sekolah Menengah Atas (SMA), ibu Hj. Mutiara yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ibu Ratna yang memiliki pendidikan hanya Sekolah Dasar (SD) tidak menjadi penghalang mereka dalam memberikan pendidikan, arahan, serta bimbingan dalam pendidikan sholat kepada anak.

b. Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua yang berstatus *single parent* (janda) tersebut dapat diketahui bahwa mereka memiliki waktu yang cukup banyak untuk bersama anak-anak mereka, seperti ibu Lina yang bekerja sebagai pedagang, sehingga memiliki banyak waktu untuk bersama anak, ibu Hj. Mutiara merupakan ibu rumah tangga, dan hanya tinggal di rumah sehingga memiliki banyak waktu untuk memperhatikan sholat anaknya, serta ibu Ratna yang bekerja sebagai buruh cuci, cucian beliau dikerjakan di rumah dan beliau juga hanya bekerja setengah hari, sehingga cukup banyak untuk anak.

c. Faktor lingkungan dan sosial keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua yang berstatus *single parent* (janda) tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan mereka dapat dikatakan baik, baik itu di lingkungan keluarga yang mana para orangtua selalu melaksanakan sholat lima waktu dan selalu mengajak anak mereka untuk melakukan sholat lima waktu tepat pada waktunya, hanya sedikit anak yang menolak untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya tetapi mereka tidak meninggalkannya. Lingkungan sosialnya juga baik dikarenakan banyak tempat ibadah yang sering melakukan pengajian, kegiatan keagamaan, serta adanya unit TPA.

d. Faktor ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua yang berstatus *single parent* (janda) tersebut dapat diketahui walaupun keadaan ekonomi mereka yang pas-pasan dan jauh dari kata cukup, seperti ibu Lina yang hanya seorang pedagang yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap hari, ibu Hj. Mutiara yang hanya seorang ibu rumah tangga, ibu Ratna yang bekerja sebagai buruh cuci yang penghasilannya tidak terlalu besar tidak menjadi halangan bagi mereka dalam mendidik anak untuk melaksanakan sholat

e. Faktor kesadaran orangtua

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua yang berstatus *single parent* (janda) tersebut dapat diketahui pada umumnya mereka sangat menyadari pentingnya pendidikan sholat untuk anak, karenanya mereka mengajari anak-anak mereka tentang sholat sejak kecil dan tidak lupa mereka juga memberikan teladan kepada anak-anak mereka dengan tidak pernah

Nuryadin; Rena Zulfaidah

meninggalkan sholat lima waktu untuk memberikan contoh langsung kepada anak-anak mereka.

Salah satu fakta unik yang ada ialah masyarakat banjar yang mendiami kawasan pesisir Sungai Kuin memperlihatkan karakteristik unik dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai agama sebagai bentuk tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Tradisi gotong royong dalam membangun dan memelihara musholla atau langgar, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah dan pengajian, menjadi bukti nyata komitmen tersebut dan akan di turunkan ke generasi-generasi selanjutnya.

Pentingnya nuansa anak melaksanakan ibadah shalat sejak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat memberikan sumbangan pada pembentukan karakter.(Aslindah & Rahmi, 2023). Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator dan pendidik saat berinteraksi dengan anak. Keterlibatan orang tua dalam permainan anak memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dampak dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam kegiatan anak khususnya dalam edukasi sholat pada anak. Orang tua dapat menggunakan wawasan ini untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka secara lebih efektif.(Hanifah & Kurniati 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

Peran orangtua yang berstatus *single parent* dalam pendidikan sholat anak dikelurahan kuin selatan kecamatan banjarmasin barat kota banjarmasin berjalan dengan baik. Orangtua tidak hanya memerintahkan kepada anak, tetapi orang tua juga memberikan teladan serta pendidikan sholat kepada anak-anaknya. Kebanyakan proses pembelajaran sholat diajarkan oleh orangtua selain disekolah ataupun TPA serta pengajian. Dalam mendidik anak untuk sholat para orangtua tidak melakukan paksaan terhadap anak namun kebanyakan dengan cara yang lemah lembut dalam mengajak dan mengingatkan anak sholat. Kebanyakan orangtua mengajarkan dengan cara pembiasaan, nasihat, serta teladan kepada anak-anak mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan sholat anak. Faktor yang mendukung; Waktu yang tersedia, Kesadaran orangtua, Lingkungan keluarga dan sosial keagamaan yang baik. Faktor yang menghambat; Faktor ekonomi.

Referensi :

- Anak-di-mata-Nabi*. (n.d.). Retrieved March 3, 2025
- Aslindah, A., & Rahmi, N. (2023). The Role of Parents in Instilling the Habit of Prayer Worship in Children. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(3), Article 3.
- Dasar-dasar ilmu pendidikan / Hasbullah | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. (n.d.). Retrieved March 3, 2025,
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2023). The Role Of Parents In Children's Play Activities In The Home Environment. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 1-11.
- Online Public Access Catalog – Perpusnas RI*. (n.d.). Retrieved March 3, 2025, \

Single parent: Peran ganda ibu dalam mendidik anak / Ali Qaimi; penerjemah, MJ. Bafaqih; penyunting, Ali Ashgar Ard. | Katalog Online Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (n.d.). Retrieved March 3, 2025,
Undang-Undang No. 2 , Sistem Pendidikan Nasional, 1989, h. 3 – (n.d.). Retrieved March 3, 2025,